PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VCD INTERAKTIF UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN ZAID BIN TSABIT KABUPATEN BLITARTAHUN PELAJARAN 2015-2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PG-PAUD

OLEH :

WIWIK KUSTIATI

NPM : 12.1.01.11.0265

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

WIWIK KUSTIATI
NPM: 12.1.01.11.0265

Judul:

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VCD INTERAKTIF UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN ZAID BIN TSABIT KABUPATEN BLITAR

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi jurusan PG-PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 27 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi	**NUR LAILIYAH, M.Pd**
NIDN. 0704118202	NIDN.0731038605

ii

Skripsi oleh :
WIWIK KUSTIATI
NPM. 12.1.01.11.0265

Judul :

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VCD INTERAKTIF UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN ZAID BIN TSABIT KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/SidangSkripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 8 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Veny Iswantiningtyas, M. Psi.
2. Penguji I : Hanggara Budi Utomo, M. Pd., M. Psi.
3. Penguji II : Nur Lailiyah, M. Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M. Pd.
NIDN. 0716046202

iii

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VCD INTERAKTIF UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN ZAID BIN TSABIT KABUPATEN BLITARTAHUN PELAJARAN 2015-2016

WIWIK KUSTIATI

12.1.01.11.0265

PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Wiwikusti4ti@gmail.com

Dosen Pembimbing 1 : Veny Iswantiningtyas, M. Psi.
Dosen Pembimbing 2 : Nur Lailiyah, M. Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa proses belajar mengajar di Kelompok A KB Zaid Bin Tsabitdalam bidang kemampuan membaca permulaan pada anak masih didominasi oleh aktifitas klasikal dengan dominasi peran guru. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif, dan membosankan.Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian laki-laki 10 anak dan perempuan 10 anak pada Kelompok A KB Zaid Bin Tsabit Kabupaten Blitar. Instrumen berupa lembar observasi anak dan guru.Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak meningkat dengan menggunakan media pembelajaran Vcd Interaktif.Pada siklus I dan II kemampuan membaca permulaan anak sebesar 55% meningkat menjadi85%. Dengan kata lain dari 20 anak hanya 3 anak yang belum tuntas, jadi hipotesis diterima. Kesimpulannya bahwa penggunaan media Vcd Interaktif dapat meningkatkan belajar membaca permulaan pada anak Kelompok A KB Zaid Bin Tsabit Kabupaten Blitar.Peningkatan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata pra tindakan setelah tindakan siklus I dan siklus II.

Kata kunci : Media Vcd Interaktif, kemampuan membaca permulaan, anak Kelompok A.

I. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya anak usia dini untuk gemar membaca, proses pembelajaran yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca adalah salah satu aktivitas terpenting sepanjang hayat, lebih-lebih lagi di era internet yang sarat percepatannya dan perubahan seperti sekarang ini, dengan membaca akan memperoleh berbagai informasi dan tentu saja dengan membaca menjadi pintar.

Oleh karena itu perlu ditanamkan konsep dasar membaca yang menyenangkan, dengan tujuan memberi pelajaran tanpa memberikan beban melebihi kematangan belajar usia mereka. Semua itu berjalan sesuai dengan pola yang dianut pada pendidikan usia dini, yaitu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, (Soekresno,2010: 46)

Menurut Leonhardt (dalam Dhieni 2008:14) membaca sangat penting bagi anak. Karena anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebangsaan yang tinggi. Sehingga anak akan berbicara, menulis dan memahamigagasan rumit secara lebih baik.

Dengan rajin membaca anak akan memiliki wawasan yang luas dalam segala hal dan membuat belajar lebih mudah. Oleh sebab itu anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola pikir kreatif dalam diri mereka.Pendapat ini sama juga dikemukakan oleh Harriet (dalam Dhieni 2008:26) dengan mengenalkan membaca anak sejak dini akan membuat anak lebih percaya diri dan penuh kegembiraan.Anak dapat berbicara dengan orang lain, mendengarkan orang lain sehingga bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berempati dengan temannya dan dapat bekerjasama

Kemampuan belajar membaca permulaan yang merupakan salah satu komponen dari kemampuan dalam bidangkognitif merupakan hal yang penting untuk dikembangkan dalam diri anak. Dari berbagai kajian, kemampuan membaca permulaan memiliki arti penting dan positif yang perlu dibiasakan sejak usia dini. Hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi perkembangan kemampuan membaca pada masa yang akan datang. Kemampuanmembaca tersebut bila tidak di biasakan dengan baik maka dikhawatirkan dapat berakibat buruk pada proses pembiasaan membaca pada diri anak, baik membaca bidang umum maupun bidang yang menyangkut pelajaran atau pendidikan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok bermain Zaid Bin Tsabith kemampuan membaca permulaan anak masih rendah, hal ini diketahui dari 20 anak yang mendapatkan bintang (☆☆☆☆ empat anak, mendapatkan bintang () enam anak, mendapatkan bintang ( ) tiga anak, dan yang mendapatkan bintang ( ) tujuh anak. Penyebab rendahnya dari hasil observasi yaitu di dalam proses pembelajaran guru tidak memberikan media yang menarik, pembelajaran terlalu monoton, guru lebih aktif daripada anak. Rendahnya kegiatan Kelompok Bermain dapat dialternatifkan dengan menggunakan vcd interaktif. Karena anak lebih mudah menerima kegiatan pembelajaran melalui penggunan vcd interaktif. Hasil pengamatan yang dilakukan dari anak kelompok bermain Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, menunjukan bahwa perilaku anak masih belum dapat membaca permulaan, masih enggan mengenal huruf-huruf abjad. Beberapa anak juga masih sering bermain. Saling bertengkar dan kurang fokus pada saat kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas. Dari hasil pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok bermain Zaid Bin Tsabit masih kesulitan dalam hal membaca.

Kurang berkembangnya kemampuan anak membaca permulaan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya minat anak untuk belajar membaca permulaan.Hal ini disebabkan karena guru menggunakan media pembelajaran yang biasa sehingga anak menjadi kurang berminat. Kurang kerjasama antara guru dan orang tua dalam pengembangan membaca permulaan pada anak usia dini, disebabkan karena anak di sekolah diberi pembelajaran membaca permulaan tetapi saat di rumah anak tidak diberi pembelajaran membaca permulaan. Kurangnya motivasi belajar anak dari orang tua ketika di rumah karena banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya belajar membaca permulaan. Dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan media yang menarik sehingga guru lebih aktif dari pada anak didik. Guru hanya menggunakan media yang kurang menarik misalnya kartu huruf, buku cerita, buku bergambar saja sehingga anak hanya monoton sebagai pendengar.

Realita tersebut bila tidak segera mendapat penanganan maka dikhawatirkan anak-anak tersebut akan mengalami hambatan dalam hal membaca pada tahap pendidikan perkembangan membaca selanjutnya, untuk itulah perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Yaitu dengan cara memperkenalkan huruf-huruf abjad pada anak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengunaan vcd interaktif. Hal ini dipilih karena penggunaan vcd interaktif dinilai sangat tepat dan efektif diterapkan untuk anak usia dini. Penggunaan vcd interaktif ini dapat menggunakan Vcd Interaktif yang menyenangkan untuk anak. Cara cepat pandai membaca (Vcd Interaktif) dapat menjadi salah satu alternatif belajar membaca permulaan yang menyenangkan hingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Mengacu pada uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran Vcd InteraktifUntuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok Bermain Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016 "

II. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pada Anak Kelompok Bermain Zaid Bin Tsabit, jln. Raya Penataran RT 1 RW 6 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016, yang dipusatkan pada anak Kelompok Bermain.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari duasiklus, tiap siklus terdapat empat tahapan(Suharsini, Arikunto,2006) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jumlah murid yang hadirsebanyak 20 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan, peserta didik yang hadir dalam keadaan siap menerima pelajaran.

Kegiatan pembelajaran menggunakan peralatan dan sarana belajar yang memadai yang ada di Kelompok Bermain Zaid Bin Tsabit berupa ruangan yang nyaman serta situasi yang menyenangkan sehingga anak merasa aman,nyaman, senang dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran dalam kegiatan penelitihan tindakan kelas ini adalah vcd interaktif dan sudah disiapkan sebelum pembelajaran.Dalam pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan,peneliti bersama teman sejawat sebagai kolabolator.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian ini berdasarka pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran pada anak Kelompok Bermain Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Model penelitian yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto: 2010).

Dimana konsep penelitian tindakannya berupa perangkat-perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Keempat komponen tersebut di pandang sebagai satu siklus.

Peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi awal yang dilanjutkan perencanaan tindakan 1 kemudian pelaksanaan 1, Apabila pelaksanaan 1 belum terapai, maka penelitimelakukan refleksi dan melakukan perencanaan tindakan 2 yang dilanjutkan dengan pelaksanaan 2 dan seterusnya

Gambar 3.1

Desain PTK Model Kemmis dan Taggart

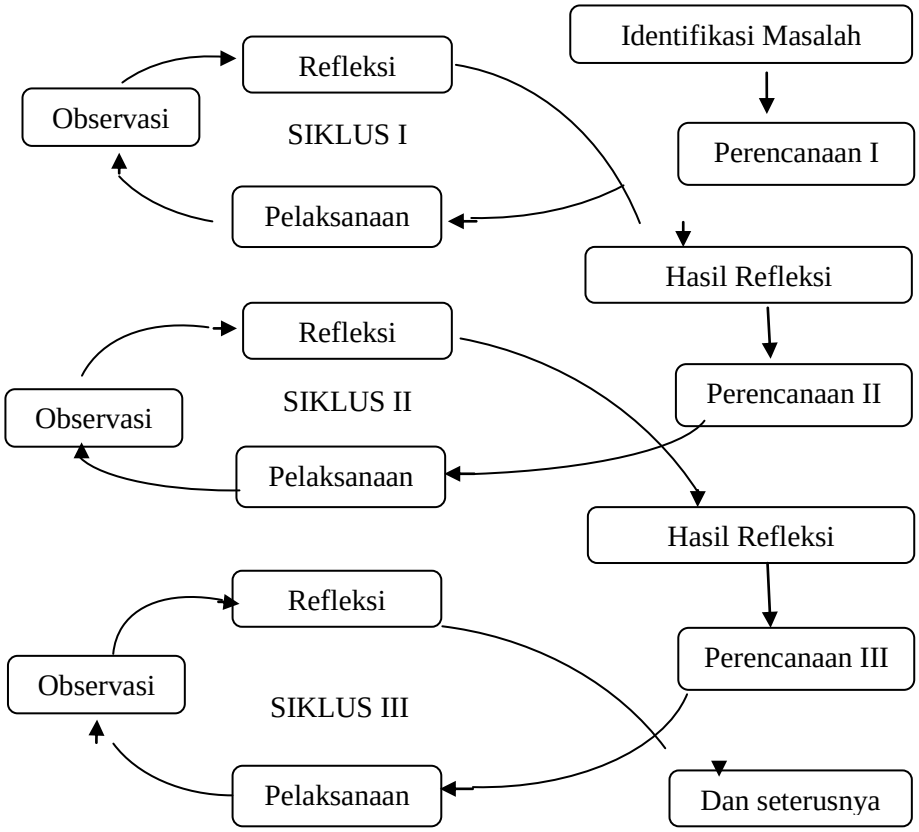

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Langkah-langkah dalam tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan tindakan.

Perencanaan yang dilakukan adalah untuk menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan, termasuk revisi perubahan tindakan, serta mengidentifikasi masalah dari pelaksanaan tindakan sebelumnya. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan yaitu:

1. Guru menyusun RKM (rangkuman kegiatan mingguan).
2. Guru menyusun RKH (rangkuma kegiatan harian) dengan indikator membaca permulaan dengan VcdInteraktif.
3. Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan menggunakan VcdInteraktif.
4. Guru menyiapkan format penelitian kemampuan membacapermulaan dalamVcdInteraktif.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahapan ini dilakukan pembelajaran sebagaimana yang telah diterapkan dalam RKM (rangkuman kegiatan mingguan) dan RKH (rangkuma kegiatan harian) melalui kegiatan membaca. Langkah-Langkah Pelaksanaan membaca adalah:

1. Guru mengkondisikan peserta didik.
2. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi.
3. Guru menjelaskan kegiatan membacapermulaan yang akan dilakukan.
4. Guru memberi contoh cara membaca permulaan.
5. Guru menjelaskan peraturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan membacapermulaanserta memberi kesempatan kepada pesertadidik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
6. Guru membagi anak dalam kelompok.
7. Guru membagi media untuk Vcd Interaktif.
8. Guru memberi tugas sesuai dengan yang diperankan

9. Guru memberikan motivasi dan bimbingan apabila diperlukan.
10. Guru mengevaluasi kegiatan anak dalammembacapermulaan.

c. Observasi atau pengamatan

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan melibatkan teman Sejawat/Kepala Sekolah dengan menggunakan lembar observasi. Dalam pelaksanaannya, dilakukan secara terus-menerus dari siklus I sampai dengan siklus berikutnya. Adapun aspek yang di observasi meliputi :

1. Aktivitas guru (memberikan aperesepsi, mengkondisikan anak, memberikan contoh membaca permulaan dan memberikan tugas).
2. Aktivitas anak (memperhatikan penjelasan guru, bersemangat, aktif, motivasi, dan mengerjakan tugas membacapermulaan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk proses data yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Refleksi dilakukan dengan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus untuk membenahi hasil tindakan. Tujuan dari refleksi adalah memperoleh data yang menunjukan ada tidaknya keberhasilan untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Langkah-Langkahnya yaitu:

1. Peneliti mengoreksi keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas berdasarkan indikator keberhasilan.
2. Apabila tingkat keberhasilan belum sesuai dengan indikator dengan keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan yaitu untuk menyusun rencana tindakan dan peneitian tindakan, yang termasuk revisi tindakan serta mengidentifikasi masalah dari pelaksanaan tindakan sebelumnya dan meletakkan alternatif pemecahan masalah. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan yaitu:

1. Menyusun RKM (rangkuman kegiatan mingguan).
2. Guru menyusun RKH (rangkuma kegiatan harian) dengan indikatormembacapermulaan.

3. Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan membaca permulaan.
4. Guru menyiapkan format penelitian kemampuan membacapermulaan.

b. Pelaksnaan Tindakan.

Dalam tahapan pelaksanaan tindakan ini akan dilaksanakan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKM (rangkuma kegiatan mingguan) dan RKH (rangkuma kegiatan harian) dengan melalui kegiatan membacapermulaan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Guru mengkondisikan peserta didik.
2. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi membaca permulaan.
3. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalammembaca permulaan.
4. Guru memberi contoh cara membaca permulaan
5. Guru menjelaskan peraturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
6. Guru membagi tugas kepada anak dalammembaca permulaan.
7. Guru memberikan motivasi dan bimbingan apabila diperlukan.
8. Guru mengevaluasi kegiatan membaca permulaan.

c. Observasi atau pengamatan

Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat/Kepala Sekolah dengan menggunakan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung, dalam pelaksanaannya dilakukan secara terus-menerus mulai siklus I sampai berikutnya, agar dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan dan hasil observasi tersebut akan mempengaruhi tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk proses data yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Refleksi dilakukan dengan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus untuk membenahi hasil tindakan. Tujuan dari refleksi adalah memperoleh data yang menunjukan ada tidaknya keberhasilan untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Langkah-Langkahnya yaitu:

1. Peneliti mengoreksi keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas berdasarkan indikator keberhasilan.
2. Apabila tingkat keberhasilan belum sesuai dengan indicator dengan keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

1. Menyusun RKM (rangkuman kegiatan mingguan).
2. Guru menyusunRKH (rangkuma kegiatan harian) dengan indikator membaca permulaan.
3. Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan membaca permulaan.
4. Guru menyiapkan instrimen pengamatan.

b. Pelaksanaan Tindakan.

Tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan. Dalampenelitian ini direncanakan akan melalui 3 siklus yaitu:

1. Guru mengkondisikan anak.
2. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi.
3. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam membaca permulaan.
4. Guru memberi contoh cara membaca permulaan
5. Guru menjelaskan peraturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
6. Guru memberi tugas kepada anak dalam membaca permulaan.
7. Guru memberikan motivasi dan bimbingan apabila diperlukan.
8. Guru mengevaluasi kegiatan membaca permulaan.

c. Observasi

Pengamatan berperan dalam upaya perbaikan praktek profesional melalui pemahaman yang lebih baik dari perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yng diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini

dilakukam peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identivikasi waktu meneliti tingkah laku anak serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Aspek-aspek yang diamati adalah kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan membaca permulaan. Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat/Kepala Sekolah dengan menggunakan lembar observasi. Langkah-langkah untuk mengobservasi adalah:

1. Aktivitas guru (memberikan aperesepsi, mengkondisikan anak, memberikan contoh membaca permulaan dan memberikan tugas).
2. Aktivitas anak (memperhatikan penjelasan guru, bersemangat, aktif, motivasi, dan mengerjakan tugas membaca permulaan.

d. Refleksi

Pada Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini terjadi perubahan kearah yang positif

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis data yang digunakan.
   a. Data tentang kemampuanmembaca permulaan.
   b. Pada anak kelompok bermain Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2015/-2016.
   c. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan PTK (penelitian tindakan kelas) yang dilaksanakan pada anak didik kelompok bermain Zain Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.
2. Teknik dan instrumen yang digunakan
   a. Data tetap kemampuan membaca permulaan anak kelompok bermain Zait Bin Tsabit Nglegok dan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK (penelitian tindakan kelas) adalah sebai berikut:
   1) Subjek yang dinilai: anak didik kelompok bermain Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.
   2) Kemampuan yang dinilai: kemampuan membaca permulaan dalam membaca permulaan anak didik kelompok bermain Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.
   3) Indikator: dapat menyebutkan huruf minimal 5 huruf.

4) Teknik penilaian: Unjuk kerja.
5) Prosedur:
   a) Sejumlah anak dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 anak.
   b) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam membaca permulaan.
   c) Guru membagi tugas yang diperankan anak kedalam kelompoknya membaca permulaan.
   d) Guru menjelaskan peraturan yang harus dipatuhi dalam membaca permulaan.
   e) Guru memberikan contoh membaca permulaan.
   f) Anak melaksanakan tugas membaca permulaan.
   g) Guru memberikan motivasi dan bimbingan apabila diperlukan.
   h) Guru mengevaluasi kegiatan anak yang mampu membaca permulaan.

6) Kriteria penilaian:
   a) Anak mendapat bintang 4 jika anak berkembang sangat baik, berani dan benar dalam membaca semua huruf. Tanpa dibantu guru.
   b) Anak mendapat bintang 3 jika anak sudah berkembang sesuai dengan harapan, berani dandengan benar mampu membaca huruf, tetapi dengan bantuan guru.
   c) Anak mendapat bintang 2 jika anak sudah mulai berkembang, berani membaca huruf tetapi belum benar dalam membaca huruf sehingga masih membutuhkan bantuan guru.
   d) Anak mendapat bintang 1 jika belum berkembang, belum berani, dan benar dalam membaca huruf meskipun dibantu guru.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan instrumen yang digunakan adalah lembar tanya jawab sebagai berikut:
   1) Pemberian tugas adalah:

      Bossing (dalam moeslichatoen: 186) dalam buku metode pengajaran di taman kanak-kanak menjelaskan bahwa pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar.

Instrumen yang digunakan dalam teknik pemberian tugas menggunakan pedoman atau lembar pemberian dilaksanakan tugas yang menggunakan daftar *ceklist* kemampuan membaca anak melalui VcdIntraktif.

Tabel 3.1

Lembar Penilaian Unjuk Kerja
KemampuanMembaca Permulaan Anak Kelompok A KB Zaid Bin Tsabit
Melalui Kegiatan Membaca Permulaan
Tahun Pelajaran 2015-2016

No.	Nama Anak					Kriteria Ketuntasan Minimal 75%	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Belum Tuntas	Tuntas
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							
20.							
Jumlah							
Persentase							

2) Observasi adalah:

Suatu teknik atau acara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sahaodih : 2006 : 220). Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam teknik observasi ini menggunakan pedoman/lembar observasi yang berisi sebuah daftar penilaian yang mungkin muncul dan diamati.

Tabel 3.2

Instrumen Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru memberi contoh dan alat peraga			
2.	Bahasa yang digunakan guru jelas dan sederhana			
3.	Guru memberikan motivasi			
4.	Guru memeriksa pemahaman anak dengan mengajukan pertanyaan/ memberi kesempatan anak bertanya			
5.	Guru menjawab pertanyaan anak dengan alasan yang tepat			
6.	Guru memberi penilaian pada hasil kegiatan anak pada lembar penilaian			

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (persentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan; tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung persentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4, dengan rumus:

   $P=\frac{f}{N}$ X 100 %

   P= Persentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

   F= Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

   N= Jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah persentase anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar setelah tindakan siklus III ketuntasaan belajar mencapai sekurang–kurangnya 75%.

E. Rencana Jadwal Penelitian

Jadwal penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian

Tabel 3.3

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu																											
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul				√																								
2.	Penyusunan BAB I					√			√																				
3.	Penyusunan BAB II										√		√																
4.	Penyusunan BAB III													√		√													

5.	Seminar Proposal																	√										
6.	Pelaksanaan Siklus I																		√									
7.	Pelaksanaan Siklus II																			√								
8.	Pelaksanaan Siklus III																				√							
9.	Penyusunan BAB IV																					√						
10.	Penyusunan BAB V																						√					
11.	Ujian Sekrips																									√		
12.	Revisi Laporan Skripsi																										√	
13	Pengadaan dan Pengumpulan Laporan Skripsi																											√

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Anak Kelompok Bermain Zaid Bin Tsabit Nglegok adalah merupakan kelompok bermain yang ada di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Didirikan pada tahun 1997 yang beralamatkan di Jalan Pesantren RT 1 RW 6 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, dan memiliki satu ruangan kantor, tiga ruangan kelas yang terdiri dari kelas Kelompok Bermain A dan kelas Kelompok Bermain B.

Pada tahun ajaran 2015-2016, jumlah peserta didiknya adalah 44 anak terbagi menjadi kelompok A 20, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 perempuan, untuk kelompok B 24 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Sedangkan daftar anak sebagai subjek penelitian pada kelompok A dinyatakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Daftar Anak Didik Kelompok A KB Zaid Bin Tsabit

Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

Tahun Pelajaran 2015-2016

No.	Nama anak	Keterangan
1.	Aqila	P
2.	Aurel	P
3.	Ashabiya	P
4.	Alfir	L
5.	Bintang	L
6.	Cinta	P
7.	Cilla	P
8.	Dafa	L
9.	Danial	L
10.	Fara	P
11.	Frillo	L
12.	Gelsey	P
13.	Ichigo	L
14.	Rani	P
15.	Raffa	L
16.	Sandiaga	L
17.	Shela	P
18.	Yoga	L
19.	Yazdan	L

20.	Zahra	P

Dalam pengamatan peneliti, kemampuan membaca permulaan dalam mengenal huruf anak didik kelompok A di Anak Kelompok Bermain Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015-2016 semester genap ini masih rendah. Hal ini tampak ketika anak dalam melaksanakan tugas masih kurang berinteraksi dengan teman ataupun dengan guru, masih belum berani dan benar dalam membaca huruf, dalam membaca permulaan masih membutuhkan bantuan guru.

Selain itu anak didik banyak terlihat bosan, karena kurang menariknya kegiatan pembelajaran yang kadang bersifat monoton. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi rutinitas bagi guru sehingga anak merasa bosan. Padahal jika anak tidak bosan dalam belajar membaca permulaan anak dapat membaca permulaan dengan lancar dan benar.

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak didik dalam mengenal huruf, seperti memperkenalkan berbagai huruf, memberikan ejaan huruf agar anak dapat membaca dan lain-lain. Akan tetapi belum dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak didik secara signifikan. Dari 20 anak didik hanya 10 anak yang dapat membaca permulaan, sedangkan yang lain masih belum mampu dan masih dibantu guru dalam membaca permulan. Hasil ini berarti kemampuan dalam membaca permulaan anak masih sangat rendah.

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada kelompok A ini, langkah yang akan diambil peneliti agar kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang

adalah dengan menggunakan vcd interaktif. Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah sebagai upaya perbaikan pembelajaran melalui penelitian Tindakan Penelitian Kelas (PTK), karena masalah tersebut dapat menimbulkan masalah baru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Anak Kelompok Bermain Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di Anak Kelompok Bermain Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015-2016 dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan II yang masing-masing dilaksanakan dalam satu pertemuan. Sikuls I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 April 2016. Sikuls II dilaksanakan pada hari Selasa, 26 April 2016.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan pada permasalahan yang dihadapi oleh anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan membaca permulaan, sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, penelitian melakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tindakan

penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Deskripsi masing-masing siklus dikemukakan sebagai berikut :

1. Kondisi Pra Tindakan

Pada kondisi sebelum dilakukan tindakan, kemampuan kognitif dalam membaca permulaan anak kelompok A KB Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015-2016 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kondisi anak saat mengikuti pelajaran yang berkaitan dengan membaca permulaan

dimana lebih sering kegiatan membaca permulaan yang kurang bervariasi dan berkesan monoton seperti membaca buku bergambar, kartu huruf dan menata huruf. Sehingga anak merasa bosan, lebih suka bermain sendiri-sendiri dan kurang antusias saat guru memberi pembelajaran yang berkaitan dengan membaca permulaan dalam mengenal huruf

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit. Dari 20 anak hanya 5 anak yang dapat belajar membaca permulaan tanpa bantuan dari guru, sedangkan 15 anak yang lain masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugasnya, khususnya dalam membaca permulaan. Hal ini berarti kemampuan membaca permulaan dalam mengenal huruf anak masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2

Hasil Penilaian Unjuk Kerja

Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra Tindakan

No.	Nama	Nilai Kemampuan Membaca				Kriteria Ketuntasan : Minimal☆ 3	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Belum tuntas	Tuntas
1.	Aqila	√				√	
2.	Aurel	√				√	
3.	Ashabiya		√			√	
4.	Alfir			√			√
5.	Bintang			√			√

6.	Cinta	√				√	
7.	Cilla			√			√
8.	Dafa	√				√	
9.	Danial	√				√	
10.	Fara	√				√	
11.	Frillo			√			√
12.	Gelsey	√				√	
13.	Ichigo			√			√
14.	Rani			√			√
15.	Raffa	√				√	
16.	Sandiaga		√			√	
17.	Shela	√				√	
18.	Yoga			√			√
19.	Yazdan	√				√	
20.	Zahra			√			√
Jumlah		10	2	8	0	12	8
Persentase		50%	10%	40%	0%	60%	40%

Berdasarkan Tabel 4.2 menjelaskan bahwa persentase anak yang mendapatkan bintang satu (☆) sebesar 50% atau sebanyak 10 anak, persentase anak yang mendapatkan bintang dua (☆☆) sebesar 10% atau sebanyak 2 anak, sedangkan persentase anak yang mendapatkanbintang tiga (☆☆☆ sebesar 40% atau sebanyak 8 anak dan masih belum terdapat anak yang mendapatkan bintang empat (☆☆☆☆

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan belajar membaca permulaan anak pada pra tindakan masih rendah yaitu dengan rata-rata persentase

kemampuan belajar membaca permulaan sebesar 40% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%

1. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator-indikator keberhasilan pada kondisi awal, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus I. Kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut

a. Tahap Perencanaan
   1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu kali pertemuan bersama kolaborator yang meliputi :
      a) Rencana Kegiatan mingguan (RKM)
      b) Rencana Kegiatan Harian (RKH)
   2) Menetapkan bahwa dalam pembelajaran ini menggunakan media vcd interaktif.
   3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas anak didik, aktifitas guru dan kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksaan penelitian siklus satu, penliti berkolaborsi dengan guru. Tugas peneliti adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH dan mengamati, menilai dan

mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak. Adapun proses pelaksanaan tindakan siklus satu dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 April 2016 dengan tema Alam Semesta dengan subtema Matahari Bulan Bintang dan topik bahasan adalah Allah menciptakan Matahari Bulan Bintang. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 20 anak. Berikut adalah langkah – langkah pembelajaran pertemuan pertama pada pelaksanaan tindakan siklus I :

1) Kegiatan Awal (15 menit)

a) Guru mengondisikan anak agar siap menerima pembelajaran.

b) Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan memimpin doa.

c) Guru menyampaikan apersepsi dengan menginformasikan tema

Alam Semesta dengan subtema Matahari Bulan Bintang dan topik

bahasan adalah Allah menciptakan Matahari Bulan Bintang.

d) Guru menceritakan tentang kasih sayang Allah.

e) Guru memotivasi kebutuhan belajar.

2) Kegiatan Inti (60 menit)

a) Guru menunjukkan gambar huruf untuk dilihat.

b) Guru mengenalkan media vcd interaktif untuk dibaca.

c) Guru memberi contoh cara membaca permulaan.

d) Anak menirukan cara membaca permulaan yang dicontohkan oleh guru.

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

a) Membicarakan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari itujuga.

b)Agar anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan berikutnya, maka guru

memberikan motifasi yang menarik tentang kegiatan yang akan dilaksanakn pada

hari berikutnya.

c) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memimpin doa dan salam.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti beserta kolabolator yaitu guru selama penelitian berlangsung. Observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menggunakan instrumen observasi guru.

Berikut adalah hasil tabel observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I :

1). Data kemampuan membaca anak

Tabel 4.3

Hasil Penilaian Unjuk Kerja

Kemampuan Membaca Permulaan Dalam Mengenal huruf Siklus I

No.	Nama	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasa : Minimal (☆3)	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Belum tuntas	Tuntas
1.	Aqila		√			√	
2.	Aurel		√			√	
3.	Ashabiya			√			√
4.	Alfir				√		√
5.	Bintang			√			√
6.	Cinta		√			√	
7.	Cilla				√		√
8.	Dafa		√			√	
9.	Danial			√			√
10.	Fara		√			√	
11.	Frillo				√		√
12.	Gelsey		√			√	
13.	Ichigo			√			√
14.	Rani				√		√
15.	Raffa		√			√	
16.	Sandiaga			√			√

17.	Shela	√				√	
18.	Yoga				√		√
19.	Yazdan	√				√	
20.	Zahra			√			√
Jumlah		2	7	6	5	9	11
Persentase		10%	35%	30%	25%	45%	55%

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan bahwa persentase anak yang mendapatkan ☆ sebesar 10% atau sebanyak 2 anak yaitu: shela dan yazdan, hal ini disebabkan setelah pembelajaran diskolah dirumah tidak ada yang mengajari membaca permulaan. Persentase anak yang mendapatkan 2☆ sebesar 35% atau sebanyak 7 anak yaitu: aqila, aurel, dafa, fara, gelsey dan raffa, hal ini disebabkan anak kurang memiliki motifasi untuk belajar membaca permulaan. sedangkan persentase anak yang mendapatkan 3☆ sebesar 30% atau sebanyak 6 anak dan sudah terdapat anak yang mendapatkan 4☆ yaitu sebesar 25% atau sebanyak 5 anak.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan kognitif anak pada siklus I menunjukkan kategori meningkatkan yaitu dengan persentase kemampuan membaca permulaan sebesar 55% dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%

2). Data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Tabel 4.4

Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru menggunakan contoh dan alat peraga.		√	
2.	Guru menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana.		√	
3.	Guru memeriksa pemahaman anak dengan mengajukan pertanyaan atau memberi kesempatan anak bertanya.		√	
4.	Guru menjawab pertanyaan anak dengan alasan yang tepat.	√		

Kemampuan guru dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasiln dalam menigkatkan kemampuan belajar membaca permulaan anak. Tabel 4.4 merupakan tabel yang menunjukkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan belajar membaca permulaan anak dalam membaca. Tabel tersebut

bermanfaat sebagai bahan refleksi bagi guru untuk menentukan keberhasilan anak dalam mengembangkan kemampuan belajar membaca permulaan.

Dalam menggunakan alat peraga dan contoh kegiatan pembelajaran membaca permulaan, kemampuan guru berada pada kriteria cukup dan hal ini disebabkan karena

waktu yang disediakan dalam kegiatan membaca permulaan masih kurang mencukupi sehingga dalam penyampaian atau penjelasan guru terkesan terburu-buru sehingga membuat anak kurang banyak memahami dalam membaca permulaan.

Indikator kemampuan guru dalam menggunakan bahasa yang jelas, sederhana dan mengajak anak untuk ikut aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikategorikan dalam kondisi cukup. Ini dikarenakan sebagian anak mulai tertarik bergabung dalam membaca permulaan namun ada sebagian anak yang masih belum memahami membaca permulaan, ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang huruf a, b, c, d, e.

Pada indikator keterampilan guru dalam menjawab pertanyaa dengan alasan yang tepat sudah baik, dikarenakan sebelum melakukan tindakan guru sudah mendapatkan pelatihan belajar membaca permulaan.

c. Tahap refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti bersama kolaborator yaitu guru dengan melihat perbandigan antara data sebelumnya tindakan dilakukan dan data setelah dilaksanakan tindakan pada sikus I. Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak pada siklus I dapat

diketahui dengan cara membandingkan perolehan persentase kemampuan anak sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Persentase Ketuntasan Belajar Membaca Permulaan Anak

Pada Siklus I

No	Hasil penilaian perkembangan anak	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	9 anak	45%
2	Belum Tuntas	11 anak	55%

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas diketahui kemampuan membaca anak dari data yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan (pra tindakan) dan pelaksanaan tindakan siklus I tererjadi peningkatan, persentase kemampuan membaca anak pada siklus I sebesar 55% terjadi peningkatan sebesar 15% dari persentase kemampuan membaca permulaan anak pada pra tindakan. Sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan perolehan persentase pada siklus I masih belum mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kendala pada saat pelaksanaan tindakan siklus I antara lain:

1) Posisi duduk anak yang tidak teratur sehingga menyulitkan guru dalam memberikan bimbingan, serta membuat anak kesulitan untuk membaca dan memperhatikan penjelasan guru.
2) Waktu yang tersedia untuk pembelajaran membaca permulaan kurang, sehingga anak belum maksimal dalam membaca permulaan.

Meskipun ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaansiklus I, terdapat kelebihan yaitu sebagian anak cukup antusiasdalam mengikuti kegiatan membaca dan sebagian anak menjadi lebih tenang dan mudah diarahkan.

Berdasarkan penelitian dan saran kolaborator, beberapa hal yang harus diperhatikan pada tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Mengatur posisi duduk anak yang pada awalnya tidak teratur dirubah menjadi duduk dengan teratur dengan posisi melingkar saling berhadapan-hadapan.
2) Membagi jumlah anak menjadi 4 kelompok.
3) Mengatur waktu efisien mungkin agar pembelajaran dapat maksimal dan anak mempunyai banyak kesempatan dalam kegiatan bermain peran.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Melihat keadaan dalam pelaksanaan siklus I masih belum mencapai kriteria ketuntsan minimal 75% dan masih ada beberapa kendala, maka perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus II guna mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut;

a. Tahap Perencaraan

1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukandalam sekali dua kali pertemuan bersama kolaborator yang meliputi :

   a. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

   b. Rencana Kegiatan Harian (RKH)

2) Mengganti posisi duduknya yang tadinya tidak teratur mejadi teratur
3) Membagi jumlah anak menjadi 4 kelompok.
4) Menetapkan bahwa dlam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan bahan aslinya.
5) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai RKH yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya.

Kegiatan Pembelajaran dilaksanakan pada hariSelasa, 26 April 2016. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 20 anak.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran pertemuan pada pelaksanaan tindakan siklus I :

Kegiatan awal (15 menit)

a) Guru mengkondisikan anak agar siap menerima pembelajaran.
b) Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan memimpin doa.
c) Guru menyampaikan aperesepsi dengan menginformasikan tema alam semesta.
d) Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya.
e) Guru memotivasi kebutuhan belajar.

1) Kegiatan Inti (60 menit)
   a) Guru membagi menjadi 4 kelompok.
   b) Guru mengenalkan media belajar membaca permulaan.
   c) Anak-anak menyimak dan membaca huruf pada media yang di tampilkan.
   d) Guru memberi contoh kalimat sederhana.
   e) Anak menirukan yang di contohkan guru.
2) Kegiatan Akhir (15 menit)

a) Guru mengajak anak menyanyi huruf abjad.

b) Membicarakan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hariitu juga.

c) Agar anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, maka guru memberikan motivasi yang menarik tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari berikutnya.

d) Guru mengakhiri kegiatan pembeljaran dengan memimpin doa dan salam.

e) Guru mengevaluasi anak didik dari kegiatan sehari.

c. Tahap Observasi

Tahap Observasi dilakukan oleh peneliti beserta kolaborator yaitu guru selama penelitian berlangsung. Observasi pelaksanaan tindakan padasiklus II dengan menggunakan instrmen observasi kemampuan bekerjasama guru.

Berikut adalah hasil obserasi pelaksanaan tindakan pada siklus II:

1) Data kemampuan membaca anak.

Tabel 4.6

Hasil Penilaian Unjuk Kerja

Kemampuan Membaca Permulaan Anak Siklus II

No.	Nama Anak	Hasil penilaian				Kriteria Ketuntasa : Minimal (☆3)	
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	Belum tuntas	Tuntas
1.	Aqila			√			√
2.	Aurel			√			√
3.	Ashabiya				√		√

4.	Alfir				√		√
5.	Bintang			√			√
6.	Cinta		√			√	
7.	Cilla				√		√
8.	Dafa			√			√
9.	Danial			√			√
10.	Fara			√			√
11.	Frillo				√		√
12.	Gelsey			√			√
13.	Ichigo			√			√
14.	Rani				√		√
15.	Raffa			√			√
16.	Sandiaga				√		√
17.	Shela		√			√	
18.	Yoga				√		√
19.	Yazdan		√			√	
20.	Zahra				√		√
Jumlah			3	9	8	3	17
Persentase			15%	45%	40%	15%	85%

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menjelaskanbahwa kemampuan membaca anak pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kondisi pada siklus I dan II. Dimana sudah tidak ada anak yang mendapatkan bintang satu ☆ namun masih terdapat persentase jumlah anak yang mendapatkan bintang dua (☆☆) besar 15% atau sebanyak 3 anak yaitu: cinta, shela dan yazdan, hal ini disebabkan dalam pembelajaran

membaca permulaan anak masih minta dibantu guru. sedangkan persentase anak yang mendapatkan bintang tiga ( ) sebesar 45% atau sebanyak 9 anak dan terjadi peningkatan jumlah anak yang mendapatkan bintang empat

(☆☆☆☆) sebesar 40% atau sebanyak 8 orang anak.

Hasil analisa perhitungan kemampuan membaca anak pada siklus II telah menunjukkan kategori sangat meningkat dengan persentase kemampuan membaca sebesar 85%, melebihi dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

2) Data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Tabel 4.7

Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Guru menggunakan contoh dan alat peraga.	√		
2.	Guru menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana.	√		
3.	Guru memeriksa pemahaman anak dengan mengajukan pertanyaan atau memberi kesempatan anak bertanya.	√		

4.	Guru menjawab pertanyaan anak dengan alasan yang tepat.	√		

Observasi kemampuan guru yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan peningkatan. Tabel 4.7 menjelaskan bahwa indikator kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran sudah baik, dengan diberikan tambahan waktu pada kegiatan kreasi membaca, guru menjadi tidak tergesa-gesa untuk menyampaikan penjelasan dikarenakan kurangnnya waktu yang disediakan dan kurangnnya pengelolaan waktu yang kurang tepat.

Dengan diubahnya posisi duduk serta dibaginya jumlah anak menjadi 4 kelompok, memberikan pengaruh yang baik tidak hanya bagi anak didik tetapi juga bagi peningkatan kemampuan guru dalam melakukan penyampaian pembelajaran kegiatan membaca permulaan. Guru juga mampu mengajak anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca permulaan, sehingga anak menjadi lebih terfokus pada kegiatan tersebut.

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti bersama kolaborator yaitu guru dengan melihat perbandingan antara data pada siklus I dan siklus II. Peningkatan kemampuan membaca anak pada siklus II dapat diketahui

dengan cara membandingkan perolehan persentase kemampuan anak sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Persentase Ketuntasan Belajar Membaca Anak Pada Siklus II

No	Hasil penilaian perkembangan anak	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	17 anak	85%
2	Belum Tuntas	3 anak	15%

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pelaksanaan siklus II terjadi kenaikan sebesar 25% dari tindakan siklus I sehingga diperoleh persentase kemampuan membaca siklus II sebesar 85% melebihi target ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%.

Berdasakan hasil analisa sebanyak 3 anak yang belum tuntas yaitu: cinta, shela dan yazdan, hal ini disebabkan dalam pembelajaran membaca permulaan anak masih minta dibantu guru. Terutama pada huruf d anak belum hafal / belum mampu membedakan antara huruf d dan huruf b, sehingga persentase anak yang belum tuntas sebesar 15%.

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan kegiatan

mengenal huruf yaitu telah melampaui targetkeberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%, sehingga peneliti tidak melanjutkan pada tahap siklus yang berikutnya.

3. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

1) Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitianyangtelahdilaksanakan, kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media Vcd Interaktif dari mulai pratindakan,siklus I dan siklus II mengalami peningkatan,

Hasil Peningkatan kemampuan membaca anak dalam membaca permulaan dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai pelajar anak, serta persentase ketuntasan belajar anak mulai dari siklus I dan siklus II pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9

Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Anak Dalam Membaca Permulaan
Mulai Pra Tindakan Sampai Dengan Tindakan Siklus II
Pada Anak Kelompok Bermain A Zaid Bin Tsabit Nglegok

NO	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan siklus II
1	☆	50%	20%	0%
2	☆☆	25%	10%	15%
3	☆☆☆	25%	30%	45%
4	☆☆☆☆	0%	25%	40%

Berdasarkan tabel diatas hasil yang dicapai pada siklus I, analisa kegiatan pembelajaran kegiatan membaca dalam membaca permulaan dikategorikan belum mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan. Hal ini

karena ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari diterapkannya strategi pembelajaran ini. Beberapa catatan negatif yang belum teratasi yaitu posisi duduk anak tidak rapi, waktu yang tersedia untuk membaca kurang, dalam memberikan contoh huruf masih belum maksimal serta kurang aktif membimbing anak dalam membaca permulaan.

Untuk mecapai hasil kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus IIpeneliti merancang pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan keleluasan bagi anak dalam melakukan kegiatan membaca guna untuk mengembangkan kemampuan membaca anak yaitu dengan membagi jumlah anak dalam kelompok pembeli yang lebih banyak dan memberi kesempatan anak untuk aktif bertanya dalam melaksanakan kegiatan membaca. Adapun hasil penelitian perkembangan anak dalam pembelajaran membaca melalui Vcd Interaktif pada siklus II menunjukkan persentase 85%. Maka kegiatan pembelajaran dalam membaca melalui Vcd Interaktif pada siklus II, anak telah mencapai ketuntasan belajar :

Tabel 4.10

Hasil Penilaian Persentase Ketentuan Belajar Membaca Anak

DalamMembaca Permulaan Melalui Vcd Interaktif

Mulai Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Pada Anak Kelompok BermainA Zaid Bin Tsabit

No	Jumlah Anak Didik	Persentase Ketuntasan Belajar		
		Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1	20	40%	55%	85%

2) Pengambilan Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Penerapan membaca permulaan melalui Vcd Interaktif dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan kognitif dalam membaca permulaan pada anak Kelompok Bermain Zait Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015-2016" *diterima.*

4. Kendala dan Keterbatasan

Kendala

Selama pelaksanaan hanya terjadi sedikit kendala. Karena penggunaan bahan membaca jadi yang didapat melalui pengenalan dimana huruf-huruf jadi masih dirasa sulit membaca. Sedangkan membaca yang medianya dari bahan aslinya, membutuhkan waktu yang agak lama dalam persiapan. Namun dengan menggunakan kegiatan membaca permulaan banyak membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca sehingga pada pelaksanaan siklusII hasil yang dicapai sudah optimal. Hal ini dikarenakan penggunaan media membaca permulaan yang masih baru bagi anak sangat disukai oleh anak.

Keterbatasan

Keterbatasan peneliti dalam melaksanaan penelitian ini terdapat pada saat pelaksanaan siklus I dimana keterbatasan luas ruangan kelas sangat mempengaruhi hasil penelitian, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Alwi Hasan, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*Jakarta : Departemen pendidikan Nasional Balai Pustaka

Abdulhak Ishak. 2015, *Teknologi Pendidikan,* Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

Arsyad Azhar 2003. *Media Pembelajaran,* Jakarta : Raja grafindo persada.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi aksara.

Arwassid Iskandar 2015, *Setrategi Pembelajaran Bahasa,* Bandung 40252 : Remaja rosdakarya.

Dhieni, Nurbiana, dkk 2008. *Metode Pengembangan Bahasa,* Jakarta: Rineka cipta.

Darmawan Deni 2015, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung 40252: Remaja rosdakarya Offset.

Fadilillah Muhammad 2002, *Desain Pembelajaran Paud,* Jogjakarta: Ar-ruzz media.

Gunarti 2012, *Materi Pokok Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini,* Jakarta selatan 15418: Universitas Terbuka

Holdoway 1986, *Exploring Values*, Information Age Publishing Inc.

Hernowo 2002, *Kiat-kiat Ampuh Untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca Dan Menulis Buku,* Bandung 20124 : Penerbit kaifa.

Suleiman Amir Hamzah 1988, *Media Audio Visua Untuk Pengajaran, penerangan Dan Penyuluhan,* Jakarta: Gramedia

Kosasih dan Angkowo robert 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran,* Jakarta: Grasindo.

Mukhtiono Joko D dkk.2003.*Aku Cinta Buku*, Jakarta: Gramedia.

Patmonodewo 2002, *Pendidikn Anak Prasekolah,* Jakarta 10210.

Praherdhiono henry dan adi pramono eka 2008, Panduan Praktikum Multimedia, Malang 65145: Fakults Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Rahim Farida 2009, *Tentang Pengajaran Membaca Disekolah Dasar,* jakarta: Bumi aksara.

Seefeldt Carol, Wasik a barbara 2008.edisi *Bahasa Indonesia Pendidikan AnakUsia Dini*. Indeks anggota IKAPI no 228 / DKI / 04 Indeks (a) cbn.net,id.

Sadiman Arief dkk 2007, *Media Pendidikan*, Jakarta 14240 : Rajagrafindo Persada.

Widyamartaya 1992, *Membaca Untuk Studi,* Yogyakarta 55011

Zaman Badru, dkk. 2003. *Media Dan Sumber Belajar Taman Kanak-Kanak,* Universitas Terbuka. Jakarta

Hermana 2007, tersedia dalam, Http.//www.gudangmakalah.blogspot.com, Diunduh 9 Januari 2016.

Steinberg 1982, tersedia dalam, Http.//www.windaulfah-PgsdII.blogspot.co.id.